

Penerapan Metode *Fun learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Dasar pada Anak Usia Dini

Solihah^{1*}, Nia Hoernasih², Uum Suminar³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Siperbangsa Karawang, Jawa Barat
Email: 1910631040081@student.unsika.ac.id^{1*}, nia.hoernasih@fkip.unsika.ac.id²,
suminar_uum@yahoo.com³

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Kemampuan pra literasi dasar tentu kebutuhan utama bagi anak yang diperlukan dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, masih ditemukan bahwa anak usia dini sedikit kesulitan dalam berbahasa, maka dari itu penting dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar pada jenjang pendidikan anak usia dini. Peningkatan kemampuan pra literasi dasar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode *fun learning* seperti yang dilakukan oleh PAUD Nur Adzkie. Penelitian ini bertujuan dalam mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang datanya didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di PAUD Nur Adzkie Karawang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang guru, dan 2 orangtua peserta didik. Analisis data penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan serta verifikasi tentang proses pembelajaran melalui metode *fun learning* dalam mengembangkan pra literasi dasar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh gambaran bahwa anak sangat antusias, gembira, semangat, dan terlibat penuh dalam mengikuti pembelajaran *serta* mampu mengekspresikan kemampuan pra literasinya dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah melalui permainan yang menyenangkan. Simpulan dari hasil penelitian adalah penggunaan metode *fun learning* dengan langkah-langkah yang tepat dapat membahagiakan dan mengembangkan kemampuan pra literasi dasar pada anak usia dini di PAUD Nur Adzkie Karawang. Rekomendasi dalam satuan diharapkan dapat mengembangkan komitmen antara guru, pengelola dan orangtua melalui forum komunitas sebagai ajang diskusi dan refleksi secara terprogram dalam melahirkan gagasan yang lebih kontekstual dalam pembelajaran *fun learning*.

Kata kunci : *fun learning, pra literasi, PAUD.*

Abstract

Basic pre-literacy skills are of course the main needs for children which are needed in everyday life. In this case, it is still found that early childhood has a little difficulty in language, and therefore it is important to develop basic pre-literacy skills at the early childhood education level. Improving basic pre-literacy skills in early childhood can be done using a variety of methods, one of which is the fun learning method as practiced by PAUD Nur Adzkie. This study aims to describe the process of implementing the fun learning method in developing basic pre-literacy skills in early childhood. This research is a qualitative research with a descriptive method in which the data were obtained from interviews, observations, and documentation carried out at PAUD Nur Adzkie Karawang. The subjects of this study were the principal, 2 teachers, and 2 parents of students. Research data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions and verification of the learning process through the fun learning method in developing basic pre-literacy. Based on the results of the analysis and discussion, it is obtained that the child is very enthusiastic, happy, passionate, and fully involved in participating in learning and is able to express his pre-literacy skills in reading, counting, and solving

problems through fun games. The conclusion from the research results is the use of the fun learning method with the right steps can make happiness and develop basic pre-literacy skills in early childhood at PAUD Nur Adzkie Karawang. Recommendations in units are expected to be able to develop commitment between teachers, administrators and parents through community forums as a forum for programmatic discussion and reflection in generating new, more contextual ideas in fun learning.

Keyword : *fun learning, pre literacy, PAUD.*

PENDAHULUAN

Salah satu model pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (the golden ages) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif yang dimana di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan anak – anak tersebut. Anak pada usia 0 hingga 6 tahun adalah usia yang sangat penting karena pada masa – masa tersebutlah masa dimana perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

Sangatlah rugi jika sebuah keluarga atau masyarakat mengabaikan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana program tersebut sudah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “PAUD merupakan pemeliharaan yang diperdalamkan bagi anak sejak dilahirkan sampai umur 6 tahun dengan memberi stimulasi pendidikan dalam mendorong tumbuh kembang rohani atau jasmani, supaya anak siap menempuh Pendidikan lebih lanjut. PAUD bisa dilaksanakan dengan jalur Pendidikan non formal, Pendidikan formal, serta Pendidikan informal”. Sejalan dengan UU tersebut Muhammad Fadlillah dalam bukunya (2014: 67) juga menuliskan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperdalamkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.”

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bidang yang harus dikembangkan diantaranya adalah kemampuan nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, seni dan kemampuan bahasa. Di dalam kemampuan bahasa, anak belajar dalam mengungkapkan, menerima pesan dan menuangkannya dalam bentuk aksara. Menurut Padmadewi & Artini dalam buku Pra literasi di Sekolah (2018:1) “pra literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya”.

Pra literasi ini hadir dalam bentuk kegiatan yang menjadi kebutuhan utama bagi anak dalam dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbahasa mereka bisa menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan dan mengerti apa yang disampaikan orang. Sebaliknya, jika anak tidak diajarkan berbahasa yang benar, maka hal itu akan berpengaruh pada cara pengungkapan pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima. Kemampuan pra literasi dasar anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode *fun learning* seperti yang dilakukan oleh PAUD “Nur Adzkie” di Kabupaten Karawang.

Pemilihan metode *fun learning* bertujuan dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak karena dengan menggunakan metode fun learning diharapkan anak dapat lebih memahami cara berbahasa yang baik dan benar dilingkungkannya nanti. Sejalan dengan hal

tersebut pengertian *fun learning* menurut (Asmani, 2014) adalah “Metode *fun learning* merupakan strategi dalam mengajar dimana suasana dalam mengajar dan belajar dikondisikan agar nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran”. Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan dalam mengetahui serta mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *fun learning* dan bagaimana hasil dari penggunaan metode ini dalam upaya mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia” Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada suatu masalah tertentu yaitu penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia”. Metode ini dilakukan untuk mengetahui tentang penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia”.

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelola dan dua orang guru dari PAUD “Nur Adzkia” yang dapat memberikan informasi tentang proses penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar anak usia dini. Selanjutnya, dua orang tua anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia” guna mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak di luar pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah pemilihan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian memasuki tahap penyajian data yaitu memaparkan data data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, proses pembelajaran melalui metode *fun learning* memiliki latar belakang untuk mengembangkan sosial emosional, akhlak, kognitif, motorik, dan juga bahasa yang tentunya sangat berpengaruh dimasa yang akan datang. “*Fun learning* atau pembelajaran menyenangkan adalah program yang menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri”. (Afrila, 2021).

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi yang menawarkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Artinya, dengan “memanggil” kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. Metode *fun learning* ini membantu guru dalam hal penyampaian materi, karena isi materi dapat tersampaikan dengan baik jika dipraktikkan langsung.

Deskripsi pembelajaran *fun learning* pada aspek persiapan terdapat beberapa indikator yang diperlukan seperti; kurikulum, materi, metode, strategi, pendekatan, teknik, media, serta sarana dan prasarana. Kurikulum yang digunakan pada PAUD Nur Adzkia masih menggunakan kurikulum 2013, karena memang masih dalam tahap pembelajaran bagi guru. Adapun isi dari kurikulum 2013 ialah (1) program pengembangan nilai agama dan moral (2) program pengembangan fisik motorik (3) program pengembangan kognitif (4) program pengembangan bahasa (5) program pengembangan sosial emosional dan (6) program pengembangan seni.

Materi yang digunakan pada saat pelaksanaan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar adalah sesuai dengan buku tema yang sudah ditentukan seperti materi yang berkaitan dengan alam semesta, kebudayaan, materi berhitung, pengenalan huruf, pengenalan bentuk bentuk serta warna.

Metode pembelajaran pada PAUD menggunakan metode yang menyenangkan anak seperti bercerita atau bernyanyi. Karena dengan menggunakan metode yang membuat anak senang akan membuat anak tidak mudah bosan dan dapat mudah mengerti pada materi yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran *fun learning* untuk anak usia dini pada dasarnya berorientasi pada aspek perkembangan, disesuaikan dengan karakteristik anak, metode yang bervariasi, aktif, inovatif, menyenangkan, dan kegiatan-kegiatan yang tepat, aman, nyaman, menarik, waktu yang cukup, dan diikuti dengan evaluasi partisipatif yang saling berkaitan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada PAUD yaitu pendekatan saintifik dan tematik terintegratif. Kedua pendekatan ini sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini, karena akan membangun cara berpikir anak. Anak akan memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pikirannya. Dengan digunakannya pendekatan tersebut sangat cocok untuk anak usia dini yang dunianya masih bermain.

Teknik yang digunakan dalam metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar yaitu pemberian contoh. Contoh yang diberikan oleh guru akan diikuti oleh anak setelah dapat memahami apa yang dicontohkan oleh guru, dan anak menjadi lebih mudah mengerti dan paham pada materi pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hurlock (2013: 158), meniru termasuk dalam cara umum anak mempelajari keterampilan motorik. Anak merasa bahwa belajar dengan meniru atau mengamati suatu model (orangtua/ saudara lebih tua) jauh lebih cepat dibanding dengan coba dan ralat (*trial and error*), meski masih dibatasi kesalahan model.

Media yang digunakan pada saat proses pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kebutuhan belajar. Segala hal yang dapat digunakan alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dapat menjadi media pembelajaran seperti papan tulis, kertas, serta alat seadanya. Pada media pembelajaran, guru dapat mengkombinasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan gawai dan proyektor sebagai sarana penunjang.

Alokasi waktu yang ditetapkan pada PAUD menyesuaikan pada setiap tema dengan memperhatikan minat siswa, media yang digunakan, dan seberapa dalam materi yang akan dibahas, dan penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Sarana yang terdapat di PAUD ada beberapa seperti meja guru, meja siswa, kursi, almari dan loker penyimpanan kegiatan siswa, papan tulis, tempat alat tulis, serta alat permainan di dalam ruangan. Prasarana yang ada di PAUD adalah bangunan PAUD gedung PAUD yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain atau taman bermain serta lapangan untuk berolahraga, tempat parkir dan ruang-ruang lain yang letaknya melekat dengan PAUD termasuk di dalamnya pekarangan, parit/selokan. Suyadi (2011: 178) mengemukakan “bahwa pada dasarnya tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di PAUD. Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa menggagalkan proses belajar dan mengajar”

Deskripsi pembelajaran *fun learning* pada aspek pelaksanaan memiliki tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yang dilakukan di PAUD Nur Adzkia yaitu melakukan doa bersama dan menyanyikan beberapa lagu agar membuat anak-anak menjadi lebih semangat belajar lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Kegiatan pembuka di PAUD Nur Adzkia bisa dibilang beragam karena kegiatan pembuka ini sangat berpengaruh pada motivasi anak saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan inti yang dilakukan di PAUD Nur Adzkia yaitu dimulainya dengan pengenalan materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada anak-anak. Guru biasanya melakukan pengenalan materi kepada anak dengan metode bercerita, karena dengan metode bercerita akan membuat anak menjadi berimajinasi dan dapat memancing stimulasi otak anak serta anak tidak mudah bosan dengan materi yang diberikan.

Kegiatan penutup yang dilakukan di PAUD Nur Adzkia yaitu dengan bernyanyi bersama yang akan membuat otak anak menjadi refresh agar anak tidak merasa jenuh karena sudah melakukan proses pembelajaran. Serta mengulang beberapa materi yang sudah disampaikan dengan cara tanya-jawab yang dapat menjadikan anak lebih percaya diri. Deskripsi pembelajaran *fun learning* pada aspek penilaian terdapat dua indikator yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Nur Adzkia dengan melakukan analisis kebutuhan anak karena hal itu sangat membantu untuk mempermudah menentukan skala prioritas yang dibutuhkan anak, setelah itu menentukan tujuan agar dapat mempermudah dalam menentukan arah, ruang lingkup materi ajar, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Evaluasi hasil pembelajaran di PAUD Nur Adzkia dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui observasi pada anak secara alami, dengan tanya-jawab ataupun pengamatan. Alat penilaian yang digunakan di PAUD Nur Adzkia berupa hasil karya, catatan anekdot, dan portfolio. Instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai hasil perkembangan anak sebagai dasar pendeskripsian pada saat laporan akhir semester. Penilaian ini juga dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang dilakukan di PAUD Nur Adzkia.

2. Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi, dapat dijelaskan bahwa hasil penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra-literasi dasar anak usia dini sudah cukup baik. Belajar yang menyenangkan adalah salah satu kunci dasar efektivitas penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan hasil belajar yang terjadi pada dirinya sendiri.

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013). Aspek perkembangan kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga pertumbuhan pada area ini memiliki jangkauan yang sangat luas. Sebagian besar hasil belajar anak pada aspek pengetahuan sudah sangat berubah yang awalnya belum cukup mengetahui tentang banyak hal hingga mengetahui berbagai hal, dan anak sudah mengetahui berbagai kosakata dan sudah pandai dalam menulis. Beberapa diantaranya: mampu berpikir logis dengan mengenal perbedaan, klasifikasi, perencanaan, pola, sebab-akibat dan inisiatif. Anakpun sudah dapat menyebutkan, mengenal, dan juga menggunakan lambang-lambang seperti abjad dan angka. Tidak hanya itu, tahap ini juga akan membantu anak untuk menggambarkan ulang banyak hal yang pernah mereka lihat.

Hasil belajar anak pada aspek sosial mereka memiliki lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Aspek perkembangan pertama dan yang paling utama untuk diajarkan kepada anak adalah nilai agama dan moral. Hal ini berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Anak perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati orang yang lebih tua, hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda.

Hasil belajar anak pada aspek psikomotor atau keterampilan menjadi salah satu hal terpenting karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membangun karakter sosial yang baik pada anak. Leighbody (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan. Anak juga memiliki motorik halus baik yaitu kemampuan mereka dalam menggunakan alat untuk ekspresi diri dan juga eksplorasi. Contohnya yaitu menggunakan pensil, bermain dengan boneka dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, anak juga perlu memiliki motorik kasar yang baik. Hal ini meliputi kemampuan tubuh dalam berkoordinasi antar anggota tubuh. Contohnya yaitu menjaga keseimbangan, lincah, dan juga lentur sesuai peraturan. Selain itu, setiap anak yang terlahir bersifat imajinatif dan memiliki sisi seni mereka sendiri. Anak akan tertarik untuk mengekspresikan diri dan juga mulai mengeksplorasi diri dalam banyak hal dari sisi kesenian. Contohnya yaitu musik, lukisan, kerajinan, drama dan masih banyak lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas mengenai penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar pada anak usia dini di PAUD Nur Adzkia Karawang. Proses pembelajaran melalui penerapan metode *fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar telah dilakukan cukup baik oleh PAUD Nur Adzkia, terutama dalam komponen-komponen yang meliputi tiga aspek meliputi: (1) pada aspek persiapan terdapat beberapa indikator yang diperlukan seperti; kurikulum, materi, metode, strategi, pendekatan, teknik, media, serta sarana dan prasarana. (2) aspek pelaksanaan memiliki tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (3) aspek penilaian terdapat dua indikator yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Proses pembelajaran melalui metode *fun learning* dilatarbelakangi untuk mengembangkan sosial emosional, akhlak, kognitif, motorik, dan juga bahasa yang tentunya dapat mempengaruhi kemampuan pra literasi dasar dari anak usia dini dalam penggunaannya, karena anak usia dini menunjukkan perkembangan kemampuannya setelah ikut serta dalam proses pembelajaran melalui metode *fun learning*. Materi-materi pada saat proses pembelajaran melalui metode *fun learning* mengacu pada tema materi yang telah ditentukan di awal tahun pelajaran Juga saat guru ingin mengetahui pesan materi yang terkandung dalam proses pembelajaran dapat dipahami oleh anak usia dini atau dasarnya memiliki sifat pendiam sehingga mereka tidak cukup tertarik untuk turut serta dalam proses pembelajaran melalui metode *fun learning*. Mereka terkadang tidak menunjukkan antusias seperti anak usia dini lainnya, tentu ini menjadi salah satu

tantangan bagi guru agar melakukan pendekatan yang tepat terhadap beberapa anak usia dini yang sedikit tertutup dan enggan berbaur untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Hasil Penggunaan Metode *Fun learning* dalam mengembangkan kemampuan pra literasi dasar. Pada dasarnya anak usia dini selalu menunjukkan perkembangan setiap harinya, namun ada beberapa hal yang terjadi setelah anak usia dini mengikuti proses belajar yakni bertambahnya pengetahuan akan hal-hal baru seperti mengetahui jenis huruf dan bentuk, serta mengetahui cara interaksi di masyarakat dan lain sebagainya. Guru merasakan kreativitas anak usia dini dalam berkomunikasi menjadi lebih berkembang, terlihat dengan anak usia dini lebih cepat tanggap dan mudah mencerna perkataan saat diajak berkomunikasi. Hal yang sama dirasakan juga oleh orang tua dirumah. Tak hanya itu, anak usia dini menjadi lebih memiliki keberanian dalam mengutarakan perasaannya secara lisan saat sedang berkomunikasi, sehingga memudahkan guru maupun orang tua dalam memahami perasaan serta keinginan dari anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, N. (2021). *Implementasi Metode Fun learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Ski Di Tsanawiyah Al-Hikmah*. Bandar Lampung. Repository.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020) *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Banyumas: CV. Pustaka Ilmu Group
- Asmani, J.M. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darmasyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziddin, 2016. *Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Curricula. Vol 1 No 3
- Kemdikbud (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Pra literasi Nasional 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leighbody, G.B. (1968). *Methods of teaching shop and technical subjects*. New York: Delmar Publishing
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kelola UKSW, 4(1), 59–71.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Novalita, R. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)*. Lentera, 14(2), 56–61.
- Nurtiani, A. T., & Sheilisa. (2017). *Efektivitas Metode Fun learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di Tk Methodist Banda Aceh*. Buah Hati
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sani, R.A. (2019). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.